

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003).

Hal tersebut diatas dapat terwujud dengan penerapan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Diantaranya penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang melatih ketrampilan berpikir siswa sehingga pengetahuan yang mereka miliki menjadi bermakna melalui pengalaman belajar yang berarti dalam menemukan suatu pengetahuan. Sebagaimana yang tercantum dalam hakekat pembelajaran IPS siswa didorong secara aktif menelaah interaksi antara kehidupan di lingkungannya, kini dan masa yang akan datang, menelaah gejala-gejala lokal, regional, dan global dengan memanfaatkan ketrampilan pengkajian sosial.

Untuk mengembangkan pengetahuan yang relevan mereka juga menelaah nilai-nilai proses demokratis keadilan sosial, dan kelangngan ekologis untuk menimbang isu-isu moral dan etis bagi pengembangan kepedulian tentang nilai-nilai dan hakekat nilai-nilai masyarakat (Mulyasa, halaman 79: 2010).

Namun kondisi di lapangan yaitu di sekolah yang peneliti teliti menentukan hal yang berbeda, yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, siswa tidak menemukan konsep pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru.

Pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher center*). Siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir siswa masih rendah, guru tidak mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih dibawah KKM. Pada evaluasi materi

Masalah sosial, dari 35 siswanya 10 orang siswa yang berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh siswa masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Maka dari itu Fokus pembelajaran harus lebih di perhatikan lagi, pembelajaran yang dimaksud disini bukan pada pembelajaran siswa melainkan pada pengajaran guru.

Padahal menurut (Depdiknas,2006) Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan. Namun kondisi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang di kehendaki.

Namun hal tersebut diatas dapat di minimalisir dengan pembelajaran konsep yang bermakna dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan.

Seperti yang dikemukakan oleh (Tan dalam Rusman, 2013 halaman 229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada masalah-masalah praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. (Wena, 2009, halaman 91)

Setelah menguraikan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *Model Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara kooperatif untuk menemukan suatu konsep pembelajaran dengan cara memecahkan permasalahan yang ada, Dengan demikian peneliti mengajukan judul “**Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Penampakan Alam**” Pada kelas IV, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan umum masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan *Model Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS kelas IV dengan materi Kenampakan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut maka dibuat rumusan masalah khusus :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

Kemudian tujuan khusus penelitian ini terdiri atas tiga yaitu :

1. Mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.
2. Mengetahui penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan materi kenampakan alam.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Problem Based Learning*.

D. Manfaat Hasil Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan kesadaran bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memberikan variasi dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.

2. Manfaat praktis.

a. Manfaat bagi guru.

Memberikan masukan dan metode untuk mengembangkan pembelajaran IPS di tingkat SD, melalui metode *problem based learning*.

b. Manfaat bagi siswa.

Siswa memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil pembelajarannya.

c. Manfaat bagi sekolah.

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses mengajar (PBM) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di bahas penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul ” Penerapan Model Problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Energi” pada kelas IV. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Suntenjaya. hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik dan berhasil. dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas mencapai 85,33 atau 100% siswa mencapai nilai KKM.

E. Defenisi Operasional.

1. Model *Problem Based Learning*.

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, dimana siswa bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah melalui kajian yang dilakukan. Sehingga hipotesis yang sebelumnya dibuat dapat dibuktikan kebenarannya. Siswa yang menemukan konsep pembelajaran sendiri sehingga pembelajaran yang mereka peroleh menjadi bermakna.

2. Hasil Belajar.

Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, Hasil belajar yang dimaksud oleh penulis adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku merupakan tujuan akhir yang diharapkan.